JCEMTY Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)
Volume 04 Number 02 (November 2026)
e-ISSN: 2987-5080; p-ISSN: 2987-5072

Empowering health cadres through childbirth companion team training to support early detection of maternal and neonatal risks

Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan tim pendamping persalinan untuk mendukung deteksi dini risiko maternal dan neonatal

Rina Kartikasari[1], Ismarina[1], Ayu Kurnia Anggraeni[1], Indah Nurfazriah[1], Rita Ramayulis[1]

[1]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Faletehan, Banten, Indonesia

Korespondensi: Rina Kartikasari, kartikasaririna82@gmail.com

Disubmit: 30-06-2026 Direvisi: 28-09-2026 Diterima: 02-10-2026 Dipublikasikan: 02-11-2026

ABSTRACT

Maternal and neonatal mortality remain major health problems requiring strengthened promotive and preventive efforts through community-based approaches. Health cadres play an important role in supporting early detection of pregnancy, childbirth, postpartum, and newborn complications through community assistance activities. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of Childbirth Companion Team cadres in detecting maternal and neonatal complications and strengthening referral preparedness. The program was implemented using a community empowerment approach through participatory training methods consisting of health education, interactive discussions, simulations, and practical exercises. A total of 15 health cadres participated in this activity. Knowledge improvement was evaluated using pre-test and post-test instruments, while data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an increase in the mean knowledge score from 62.4 before training to 84.7 after training, with a p-value <0.001. The skill evaluation indicated that most cadres were able to identify danger signs, complete maternal and child health records, perform rapid referral simulations, and provide health education to families. Structured cadre training can serve as an effective strategy to improve cadre capacity as community health partners in strengthening maternal and neonatal healthcare services.

Keywords: *early detection, health cadres, maternal complications, neonatal, training*

ABSTRAK

Angka kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan kesehatan yang membutuhkan penguatan upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung deteksi dini risiko kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir melalui kegiatan pendampingan di tingkat komunitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Tim Pendamping Persalinan dalam melakukan deteksi dini komplikasi maternal dan neonatal serta mendukung kesiapan rujukan. Kegiatan dilaksanakan melalui metode pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan pelatihan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik keterampilan. Peserta kegiatan berjumlah 15 kader kesehatan. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan kader dari nilai rata-rata 62,4 menjadi 84,7 dengan nilai p-value <0,001. Evaluasi keterampilan menunjukkan sebagian besar kader mampu melakukan identifikasi tanda bahaya, pengisian buku KIA, simulasi rujukan cepat, dan edukasi keluarga. Pelatihan kader secara terstruktur dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas kader sebagai mitra tenaga kesehatan dalam mendukung pelayanan kesehatan maternal dan neonatal berbasis masyarakat.

Kata kunci: deteksi dini, kader kesehatan, komplikasi maternal, neonatal, pelatihan

https://doi.org/10.53713/jcemty.v4i2.777

This work is licensed under CC BY-SA License.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan bayi masih menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi menunjukkan bahwa upaya promotif, preventif, serta penguatan sistem pelayanan kesehatan perlu terus ditingkatkan (Miranda et al., 2024). Berbagai komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan periode neonatal dapat menjadi penyebab kematian jika tidak dikenali dan ditangani dengan cepat. Kondisi kegawatdaruratan maternal dan neonatal sering kali berkaitan dengan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, keterlambatan dalam mengambil keputusan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, serta keterlambatan dalam memperoleh penanganan yang sesuai di fasilitas kesehatan (Andriani et al., 2022). Penguatan kesinambungan pelayanan (*continuum of care*) sejak masa kehamilan hingga periode neonatal terbukti berhubungan dengan peningkatan luaran kesehatan ibu dan bayi serta penurunan risiko kematian maternal dan neonatal (Zelka et al., 2023). Selain itu, akses yang cepat terhadap pelayanan persalinan berkualitas dan kemampuan sistem kesehatan dalam menangani komplikasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kelangsungan hidup neonatal (Kalter et al., 2023). Upaya percepatan penurunan kematian ibu dan bayi juga membutuhkan pendekatan sistem kesehatan yang komprehensif karena faktor sosial, pelayanan, dan kualitas perawatan saling berinteraksi dalam menentukan luaran kesehatan (Boerma et al., 2023).

Kabupaten Serang merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Program kesehatan ibu, bayi baru lahir, dan anak balita (KIBBLA) merupakan salah satu upaya strategis untuk memperkuat pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan, khususnya ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan balita. Keberhasilan program tersebut tidak hanya bergantung pada tenaga kesehatan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai bagian dari sistem pendukung pelayanan kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran strategis karena merupakan kelompok yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memiliki kedekatan sosial dengan keluarga sasaran (Randell et al., 2024). *Community health workers* atau kader dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan melalui edukasi kesehatan, identifikasi risiko, dukungan perawatan, serta peningkatan pemanfaatan layanan maternal dan neonatal (Gupta & Khan, 2024). Penguatan kapasitas kader melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi terbukti dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi di tingkat komunitas (Lokuge et al., 2024). Selain itu, mekanisme supervisi, pelatihan berkelanjutan, dan integrasi kader dalam sistem pelayanan primer menjadi komponen penting agar kontribusi kader terhadap kesehatan ibu dan anak dapat berjalan secara optimal (Nida et al., 2024).

Peran kader sebagai pendamping kesehatan masyarakat mencakup pemberian edukasi, pemantauan kondisi ibu dan bayi, pengenalan faktor risiko, serta membantu menghubungkan masyarakat dengan tenaga kesehatan. Kader kesehatan masyarakat (community health workers) berperan sebagai penghubung antara sistem pelayanan kesehatan dan masyarakat, terutama dalam penyediaan layanan kesehatan ibu dan bayi pada tingkat komunitas (Randell et al., 2024). Kemampuan kader dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir menjadi faktor penting dalam mendukung percepatan rujukan apabila ditemukan kondisi yang membutuhkan penanganan lebih lanjut (Olaniran et al., 2022). Namun, keterbatasan pengetahuan, keterampilan klinis, serta dukungan sistem kesehatan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan deteksi dini, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan (Scharff et al., 2022).

Pelatihan kader kesehatan merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam menjalankan perannya sebagai mitra tenaga kesehatan. Program peningkatan kapasitas yang menggunakan pendekatan pelatihan praktis terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan maternal dan neonatal (Lokuge et al., 2024). Proses pelatihan yang melibatkan penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung dapat membantu kader memahami konsep kesehatan secara lebih aplikatif karena pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan pengambilan keputusan dan menerapkan pengetahuan (Souza et al., 2023). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti pelatihan berbasis digital dan penguatan pengetahuan secara berulang, dapat membantu mempertahankan kompetensi kader dalam menjalankan fungsi edukasi serta pendampingan kesehatan masyarakat (Sangwa et al., 204).

Hasil identifikasi awal di wilayah kerja UPT Puskesmas Kramatwatu menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan kapasitas kader dalam mengenali tanda bahaya maternal dan neonatal serta meningkatkan kesiapan untuk mendukung proses rujukan. Kader membutuhkan pembekalan yang sesuai dengan kondisi lapangan agar dapat menjalankan fungsi pendampingan secara optimal. Penguatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan klinis dasar, serta kepercayaan diri kader dalam mendukung pelayanan kesehatan ibu dan bayi di tingkat komunitas (Lokuge et al., 2024). Selain itu, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan berbasis masyarakat menjadi strategi penting untuk memperkuat sistem rujukan dan mengurangi hambatan keterlambatan pencarian maupun penerimaan pelayanan maternal dan neonatal (Sangwa et al., 2024). Penguatan kapasitas kader diharapkan dapat membantu mengurangi risiko keterlambatan

penanganan melalui peningkatan kemampuan deteksi dini dan koordinasi dalam pelayanan kesehatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi institusi pendidikan dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Program pelatihan kader Tim Pendamping Persalinan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pendampingan bagi ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir. Pendekatan pelatihan berbasis komunitas yang melibatkan kader kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kader sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam edukasi dan pendampingan kesehatan maternal (Lee et al., 2025). Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan kader setelah mengikuti pelatihan melalui pengukuran pre-test dan post-test serta evaluasi keterampilan praktik. Evaluasi berbasis peningkatan kompetensi diperlukan untuk memastikan bahwa intervensi pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan perubahan pada kemampuan praktik kader dalam pelayanan kesehatan komunitas (Crawford et al., 2025). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan deteksi dini komplikasi maternal dan neonatal serta memperkuat peran kader sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi melalui penguatan kompetensi kader di tingkat komunitas. Keberlanjutan program kader kesehatan sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem pelayanan kesehatan, pembinaan berkelanjutan, serta kesempatan kader untuk meningkatkan kapasitas dalam menjalankan perannya (Ashaba et al., 2022). Penguatan peran kader sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan primer juga menjadi pendekatan penting untuk memastikan masyarakat memperoleh akses informasi, deteksi dini, dan rujukan yang lebih cepat terhadap kondisi maternal dan neonatal (Olaniran et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja UPT Puskesmas Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun 2025. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah 15 kader di tiap desa di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu, Kabupaten Serang. Pemilihan kader sebagai subjek pendampingan didasarkan pada peran strategis kader sebagai

penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan dalam upaya deteksi dini komplikasi maternal dan neonatal serta percepatan sistem rujukan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan kader sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, monitoring, hingga evaluasi. Keterlibatan aktif kader bertujuan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui analisis situasi dengan mengidentifikasi permasalahan kesehatan maternal dan neonatal di wilayah kerja puskesmas. Identifikasi dilakukan melalui wawancara dengan tenaga kesehatan, observasi lapangan, serta diskusi bersama kader kesehatan mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pendampingan ibu hamil dan rujukan kegawatdaruratan maternal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pengetahuan kader dalam mengenali tanda bahaya pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, serta koordinasi rujukan yang belum optimal.

Tahap berikutnya adalah proses pengorganisasian komunitas melalui pembentukan kelompok komunikasi kader menggunakan media daring WhatsApp sebagai sarana koordinasi, edukasi, dan tindak lanjut kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi dan media pembelajaran berupa video animasi kesehatan maternal dan neonatal yang disesuaikan dengan kebutuhan kader di lapangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap yakni :

a. Sosialisasi kepada kader tentang pelayanan kesehatan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sosialisasi ini dilakukan secara *door-to-door* dengan mendatangi rumah-rumah kader. Hal ini dimaksudkan agar tujuan akhir kegiatan ini dapat tercapai. Selain itu, pada sosialisasi ini, tim meminta biodata para kader untuk dimasukkan ke dalam grup WA (*WhatsApp*) agar memudahkan penyampaian informasi.
b. Sosialisasi metode yang tepat dan efektif untuk penyampaian video animasi. Pengenalan dan pemanfaatan video animasi edukasi tentang upaya deteksi dini pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir, serta penjelasan cara penggunaan video dalam kegiatan pendampingan masyarakat (luring/daring) bagi kader.
c. Membuat kelompok kader secara daring (grup *Whatsapp* atau media sosial lain) dan memberikan pesan kunci kesehatan tentang upaya deteksi dini ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir sebagai bahan edukasi berkelanjutan.

Volume 04 Number 02 (November 2026)
e-ISSN: 2987-5080; p-ISSN: 2987-5072

d. Pelatihan pembuatan video edukasi (demo praktik simulasi edukasi kesehatan, teknik pengukuran sederhana untuk upaya deteksi dini pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir secara mandiri).
e. Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
   Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan pada saat pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan selesai. Data hasil pengukuran kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Uji Wilcoxon digunakan karena data hasil pengukuran bersifat berpasangan dan jumlah responden relatif terbatas sehingga tidak memenuhi asumsi analisis parametrik. Pengambilan keputusan statistik menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0{,}05$, dengan ketentuan bahwa apabila nilai *p-value* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Tonjong, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, yang berada dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Kramatwatu. Desa ini merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani, buruh, dan pelaku usaha kecil. Kegiatan difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pelatihan kader Tim Pendamping Persalinan dilaksanakan pada Minggu, 21 Desember 2025, pukul 09.00 WIB hingga selesai di Balai Desa Tonjong, dan diikuti oleh 15 kader kesehatan. Sasaran kegiatan adalah seluruh kader kesehatan yang tergabung dalam Tim Pendamping Persalinan Program Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak Balita (KIBBLA) di wilayah kerja UPT Puskesmas Kramatwatu. Para peserta merupakan kader aktif yang berperan dalam pendampingan ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan serta mencegah keterlambatan rujukan maternal dan neonatal.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 15)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20–35 tahun	9	60%
> 35 tahun	6	40%
Pendidikan		
Pendidikan SMP	5	33%
Pendidikan SMA	8	53%
Perguruan Tinggi	2	14%
Lama menjadi kader		
< 5 tahun	7	47%
≥ 5 tahun	8	53%

Berdasarkan karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat, sebagian besar kader berada pada rentang usia 20–35 tahun (60%) yang termasuk dalam kelompok usia produktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki kesiapan fisik dan kemampuan adaptasi yang baik dalam menerima informasi serta mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Karakteristik usia kader menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena kelompok usia produktif umumnya memiliki kemampuan beradaptasi dan keterlibatan yang baik dalam proses pembelajaran serta penguatan kapasitas kader kesehatan (Jannah et al., 2025). Kelompok usia produktif umumnya memiliki kemampuan belajar yang optimal, sehingga mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan selama kegiatan berlangsung. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan juga dipengaruhi oleh karakteristik individu, termasuk pengalaman sebelumnya dan tingkat keterpaparan terhadap kegiatan pengembangan kompetensi (Rogers et al., 2023). Kemampuan memahami materi pelatihan menjadi aspek penting karena kader berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Karakteristik pendidikan dan pengalaman kader juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Mayoritas kader memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (53%), yang menunjukkan bahwa peserta memiliki dasar literasi yang cukup untuk memahami materi edukasi kesehatan yang diberikan. Tingkat pendidikan yang memadai dapat membantu kader dalam menerima informasi, memahami konsep deteksi dini, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kegiatan pendampingan masyarakat (Jittimanee & Suwankij, 2024). Namun, pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan kader, karena pelatihan yang sesuai dan pengalaman menjalankan peran sebagai kader juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi serta kinerja pelayanan kesehatan masyarakat (Rogers et al., 2023). Berdasarkan lama pengabdian sebagai kader, sebagian besar peserta memiliki pengalaman ≥5 tahun (53%). Pengalaman tersebut menjadi modal penting dalam

meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kesiapan kader dalam menjalankan peran pendampingan. Kader dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi masyarakat sehingga mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara lebih efektif dalam kegiatan pelayanan kesehatan di lingkungan masing-masing.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kader

Tingkat Pengetahuan	Pre-test (n=15)	Post-test (n=15)
Baik	3 orang (20%)	12 orang (80%)
Cukup	8 orang (53%)	3 orang (20%)
Kurang	4 orang (27%)	0 orang (0%)

Hasil evaluasi tingkat pengetahuan kader menunjukkan peningkatan positif setelah pelatihan. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar kader berada pada kategori pengetahuan cukup sebesar 53%, sementara masih terdapat kader dengan kategori pengetahuan kurang sebesar 27%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki pemahaman awal terkait materi yang diberikan, namun masih diperlukan penguatan informasi untuk meningkatkan kemampuan kader dalam memahami konsep dan menerapkan pengetahuan secara tepat. Keterbatasan pengetahuan awal kader kesehatan merupakan salah satu tantangan yang sering ditemukan dalam pelaksanaan program kesehatan berbasis masyarakat, sehingga diperlukan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kader untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan (Zaman et al., 2024). Selain itu, karakteristik pengetahuan kader sebelum pelatihan perlu menjadi pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan kapasitas agar materi yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan di lapangan (Randell et al., 2024).

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan kader yang terlihat dari meningkatnya proporsi kategori baik menjadi 80% serta tidak ditemukan lagi kader dengan kategori pengetahuan kurang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memberikan dampak pada peningkatan pemahaman peserta. Penyampaian materi melalui metode edukasi, diskusi interaktif, dan simulasi memberikan kesempatan kepada kader untuk memahami informasi secara lebih mendalam, menghubungkan materi dengan kondisi di lapangan, serta meningkatkan kesiapan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan penyampaian teori, studi kasus, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader kesehatan dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif (Zaman et al., 2024). Program

peningkatan kapasitas yang menggunakan metode pembelajaran interaktif juga dapat membantu kader mengembangkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, serta penerapan pengetahuan dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat (Joubert & Reid, 2023).

Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan terstruktur merupakan salah satu pendekatan penting untuk memperkuat peran kader sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Pengetahuan yang lebih baik dapat mendukung terbentuknya sikap dan tindakan yang lebih tepat dalam melakukan deteksi dini, memberikan edukasi, serta mendampingi masyarakat sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Pelaksanaan pelatihan secara berkelanjutan, dengan dukungan pendampingan dan monitoring, diperlukan agar peningkatan pengetahuan kader dapat dipertahankan dan diimplementasikan secara optimal dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Sistem pendampingan dan supervisi berkelanjutan merupakan komponen penting dalam menjaga keberlangsungan kompetensi kader karena dapat memberikan umpan balik, dukungan teknis, serta membantu mengatasi hambatan dalam penerapan pengetahuan di masyarakat (Malatji et al., 2022). Selain itu, keberhasilan program kader kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan awal, tetapi juga membutuhkan dukungan sistem kesehatan dan mekanisme penguatan kapasitas secara berkala agar kemampuan kader terus berkembang (Stansert Katzen et al., 2022).

Tabel 3. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test Pre-Post Test Pengetahuan Kader

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post-test	Selisih	P-value
Pengetahuan tentang deteksi dini komplikasi	62,4	84,7	+22,3	<0,001

Hasil analisis Wilcoxon Signed-Rank Test pada Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,4 pada pengukuran pre-test menjadi 84,7 pada pengukuran post-test, dengan peningkatan sebesar 22,3 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan mampu memberikan perubahan positif terhadap pemahaman kader mengenai materi yang disampaikan.

Volume 04 Number 02 (November 2026)
e-ISSN: 2987-5080; p-ISSN: 2987-5072

Peningkatan skor pengetahuan setelah pelatihan menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berjalan efektif dalam mendukung proses transfer informasi kepada kader. Penyampaian materi melalui edukasi, diskusi interaktif, dan kegiatan simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memahami penerapan materi dalam kondisi nyata di masyarakat. Pendekatan pelatihan berbasis kompetensi yang mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis terbukti mampu meningkatkan kemampuan kader dalam memahami materi dan menerapkannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat (Crawford et al., 2025). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis simulasi dapat memperkuat pemahaman, kemampuan pengambilan keputusan, serta kesiapan peserta dalam menghadapi situasi pelayanan kesehatan karena memberikan pengalaman belajar yang menyerupai kondisi di lapangan (Görücü et al., 2024). Proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta dapat meningkatkan kemampuan kader dalam menyerap informasi, mengidentifikasi permasalahan, serta mengambil tindakan yang sesuai berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Peningkatan kapasitas pengetahuan kader merupakan salah satu komponen penting untuk memperkuat peran kader sebagai penggerak kesehatan masyarakat. Kader dengan tingkat pemahaman yang lebih baik memiliki kemampuan yang lebih optimal dalam melakukan deteksi dini, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta mendukung pelaksanaan pendampingan sesuai dengan kebutuhan sasaran. Pengembangan kompetensi kader melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan kader dalam menjalankan fungsi pelayanan kesehatan berbasis masyarakat (Sultan et al., 2025). Selain itu, keberlanjutan pelatihan, supervisi, dan penguatan kapasitas secara berkala diperlukan agar kompetensi kader tetap terjaga dan dapat diterapkan secara konsisten untuk mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan masyarakat (Nida et al., 2024). Pelaksanaan pelatihan secara terstruktur dan berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan kompetensi kader sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Tabel 4. Evaluasi Keterampilan Kader

Aspek Keterampilan	Mampu	Tidak Mampu
Mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan	13 orang (87%)	2 orang (13%)
Mengisi buku KIA dengan benar	14 orang (93%)	1 orang (7%)
Simulasi rujukan cepat	12 orang (80%)	3 orang (20%)
Edukasi keluarga tentang tanda bahaya	13 orang (87%)	2 orang (13%)

Hasil evaluasi keterampilan menunjukkan bahwa sebagian besar kader mampu menerapkan materi pelatihan dalam praktik. Kemampuan kader dalam mengidentifikasi tanda bahaya kehamilan mencapai 87%, mengisi buku KIA dengan benar sebesar 93%, melakukan simulasi rujukan cepat sebesar 80%, serta memberikan edukasi kepada keluarga sebesar 87%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman secara teoritis, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktis kader dalam menjalankan perannya sebagai pendamping kesehatan masyarakat. Peningkatan kompetensi kader melalui pelatihan berbasis teori dan simulasi terbukti efektif dalam memperkuat kemampuan asesmen kesehatan, komunikasi, serta keterampilan rujukan dalam pelayanan maternal di tingkat komunitas (Sulistyorini et al., 2025). Selain itu, program pelatihan bagi kader kesehatan juga dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan mengenali faktor risiko dan tanda bahaya kehamilan sehingga mendukung kesiapan kader dalam memberikan pendampingan dan rujukan yang tepat waktu (Mamta et al., 2024).

Kemampuan kader dalam mengenali tanda bahaya kehamilan merupakan aspek penting dalam mendukung upaya deteksi dini komplikasi maternal dan neonatal. Kader yang memiliki keterampilan identifikasi risiko yang tepat dapat membantu mempercepat proses pengambilan keputusan dan mendorong masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan pada waktu yang tepat. Keterampilan pengisian buku KIA yang baik juga mendukung proses pencatatan, pemantauan, dan penyampaian informasi kesehatan secara berkesinambungan antara keluarga, kader, dan tenaga kesehatan. Pemanfaatan buku KIA sebagai media edukasi dan pencatatan kesehatan maternal terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan serta memperkuat proses deteksi dini risiko pada ibu hamil (Angela et al., 2024). Kegiatan edukasi kesehatan maternal yang melibatkan kader masyarakat juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader dapat meningkatkan penyampaian informasi kesehatan kepada keluarga serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemantauan kesehatan ibu dan anak (Aurelia et al., 2023).

Kesiapan kader dalam melakukan simulasi rujukan cepat menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan di tingkat masyarakat. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam mengurangi hambatan keterlambatan penanganan,

terutama dalam kondisi yang memerlukan tindakan segera. Hasil kegiatan secara keseluruhan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan dua aspek utama, yaitu aspek kognitif berupa peningkatan pengetahuan dan aspek psikomotor berupa keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini, edukasi kesehatan, serta pendampingan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Pendekatan pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan masyarakat karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan keterampilan praktis dalam menghadapi kondisi maternal dan neonatal yang memerlukan pengambilan keputusan cepat (Lokuge et al., 2024). Selain itu, pelatihan berbasis simulasi juga mampu meningkatkan kesiapan individu dalam melakukan tindakan kegawatdaruratan melalui proses pembelajaran aktif, penguatan kepercayaan diri, serta latihan pengambilan keputusan dalam situasi klinis yang menyerupai kondisi nyata (Guérin Benz et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan, salah satunya adalah jumlah peserta yang masih terbatas sehingga hasil evaluasi belum dapat menggambarkan kondisi kader secara lebih luas di wilayah lain. Pengukuran keberhasilan kegiatan juga masih berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan segera setelah pelatihan, sehingga belum dapat menilai keberlanjutan penerapan kemampuan kader dalam praktik pendampingan masyarakat dalam jangka panjang. Pelaksanaan kegiatan selanjutnya perlu dilakukan dengan cakupan peserta yang lebih luas, periode pendampingan yang lebih panjang, serta evaluasi berkala untuk mengukur konsistensi penerapan kompetensi kader. Pengembangan program dapat diarahkan pada pembentukan sistem monitoring kader berbasis digital, penguatan jejaring antara kader, tenaga kesehatan, dan pemangku kebijakan, serta pelaksanaan pelatihan lanjutan yang lebih aplikatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan informasi kesehatan masyarakat dapat membantu meningkatkan efektivitas pemantauan, pencatatan, serta komunikasi antara kader dan tenaga kesehatan (Aurelia et al., 2023). Penguatan kapasitas kader juga perlu didukung oleh sistem kesehatan yang mampu mengintegrasikan peran kader sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan agar keberlanjutan program tetap terjaga (Randell et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kader telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mendukung pelaksanaan pendampingan kesehatan berbasis masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan kader setelah diberikan pelatihan, baik pada aspek pemahaman materi maupun keterampilan praktik dalam melakukan deteksi dini, edukasi kesehatan, dan pendampingan sesuai dengan peran kader di masyarakat. Analisis statistik menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan, sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan kapasitas kader. Pelaksanaan pengabdian selanjutnya disarankan dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan, monitoring, dan evaluasi berkala dengan melibatkan koordinasi antara kader, tenaga kesehatan, serta pemangku kepentingan terkait. Pengembangan media edukasi dan sistem komunikasi berbasis digital juga perlu dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan program serta memperluas manfaat kegiatan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

Andriani, H., Rachmadani, S. D., Natasha, V., & Saptari, A. (2022). Continuum of care in maternal, newborn and child health in Indonesia: Evidence from the Indonesia Demographic and Health Survey. *Journal of Public Health Research, 11*(4), 22799036221127619.. https://doi.org/10.1177/22799036221127619

Angela, N. F., Purnamasari, W. M., & Suptiani, L. P. (2024). Knowing the signs, changing the outcome: Educational impact of the mother and child health handbook on high-risk mothers. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 18*(1), 84–94.. https://doi.org/10.29238/kia.v18i1.2733

Ashaba, S., Tumuhimbise, M., Beebwa, E., Oriokot, F., Brenner, J. L., & Kabakyenga, J. (2022). Factors impacting sustainability of community health worker programming in rural Uganda: A qualitative study. *African Health Sciences, 22*(2), 668–677.. https://doi.org/10.4314/ahs.v22i2.76

Aurelia, S., Andini, D. N., Soloan, G., Waladhiyaputri, V., & Friska, D. (2023). Engaging mothers and community health workers: An online maternal and children's health education in

Kampung Lio, Indonesia. *ASEAN Journal of Community Engagement, 7*(1), 80–95.. https://doi.org/10.7454/ajce.v7i1.1191

Boerma, T., Campbell, O. M. R., Amouzou, A., Blumenberg, C., Blencowe, H., Moran, A., Lawn, J. E., & Ikilezi, G. (2023). Maternal mortality, stillbirths, and neonatal mortality: A transition model based on analyses of 151 countries. *The Lancet Global Health, 11*(7), e1024–e1031.. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(23)00195-X

Crawford, K., Febres Cordero, S., Brasher, S., Kaligotla, L., Phan, Q., Steiger, L., Chicas, R., Spaulding, A., & Swan, B. A. (2025). Evaluating the impact of a community health worker training program. *Journal of Health, Population and Nutrition, 44*, Article 256.. https://doi.org/10.1186/s41043-025-01011-0

Görücü, S., Türk, G., & Karaçam, Z. (2024). The effect of simulation-based learning on nursing students' clinical decision-making skills: Systematic review and meta-analysis. *Nurse Education Today, 140*, 106270.. https://doi.org/10.1016/j.nedt.2024.106270

Guérin Benz, J., Stancanelli, G., Zambruni, M., Ramasy Paulin, M., Hantavololona, H., Andrianarisoa, V. R., Rakotondrazanany, H., Martinez de Tejada Weber, B., Mangeret, F. R., Reich, M. R., Guyer, A., & Benski, C. (2024). Simulation training on respectful emergency obstetric and neonatal care in north-western Madagascar: A mixed-methods evaluation of an innovative training program. *Advances in Simulation, 9*, Article 18.. https://doi.org/10.1186/s41077-024-00289-0

Gupta, A., & Khan, S. (2024). Importance of community health workers for maternal health care management. *Frontiers in Public Health, 12*, 1606803.. https://doi.org/10.3389/phrs.2024.1606803

Jannah, R., Arisanti, D., Arifin, S., Sopiana, Y., Suryadi, B., Yunani, A., & Erlyani, N. (2025). Age, education level, and length of service: A triad of factors influencing the performance of community health workers in a community-based stunting prevention program in Barito Kuala Regency. Journal of Health and Nutrition Research, 5(2). https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v5i2.858

Jittimanee, S., & Suwankij, J. (2024). Competency assessment of health volunteers in recording and reporting community health status in Thailand. Journal of Rural Community Nursing Practice, 1(2). https://doi.org/10.58545/jrcnp.v1i2.208

Joubert, A., & Reid, M. (2023). Knowledge, skills, and training of community health workers to contribute to interprofessional education: A scoping review. *Journal of Interprofessional Care, 38*(2), 308–318.. https://doi.org/10.1080/13561820.2023.2176472

Kalter, H. D., Setel, P. W., Deviany, P. E., Nugraheni, S. A., Sumarmi, S., Weaver, E. H., Latief, K., Rianty, T., Nandiaty, F., Anggondowati, T., & Achadi, E. L. (2023). Modified Pathway to Survival highlights importance of rapid access to quality institutional delivery care to decrease neonatal mortality in Serang and Jember districts, Java, Indonesia. *Journal of Global Health, 13*, 04020.. https://doi.org/10.7189/jogh.13.04020

Lee, S., Kasibante, S., Eminai, A., Wani, S., Opii, D. J., Levine, L. D., & Kanyike, A. M. (2025). Effectiveness of a community health worker-led education intervention on knowledge, attitude, and antenatal care attendance among pregnant women in Eastern Uganda. *Journal of Health, Population and Nutrition, 44*, Article 232.. https://doi.org/10.1186/s41043-025-00876-5

Lokuge, K., Wemin, F., Joshy, G., & Di Mola, G. (2024). Evaluation of an obstetric and neonatal care upskilling program for community health workers in Papua New Guinea. *BMC Pregnancy and Childbirth, 24*, Article 357.. https://doi.org/10.1186/s12884-024-06531-x

Malatji, H., Griffiths, F., & Goudge, J. (2022). Supportive supervision from a roving nurse mentor in a community health worker programme: A process evaluation in South Africa. *BMC Health Services Research, 22*, Article 323.. https://doi.org/10.1186/s12913-022-07635-w

Mamta, Tara, T., & Singh, G. (2024). Effectiveness of awareness training on birth preparedness and complication readiness among community health workers of New Delhi, India. *Indian Journal of Community Medicine, 49*(5), 713–718.. https://doi.org/10.4103/ijcm.ijcm_97_23

Miranda, J., Miller, S., & colleagues. (2024). Global health systems strengthening: FIGO's strategic view on reducing maternal and newborn mortality worldwide. *International Journal of Gynecology & Obstetrics, 165*(3), 849–853.. https://doi.org/10.1002/ijgo.15553

Nida, S., Tyas, A. S. A., & Putri, N. E. (2024). A systematic review of the types, workload, and supervision mechanism of community health workers: Lessons learned for Indonesia. *BMC Primary Care, 25*, 82.. https://doi.org/10.1186/s12875-024-02319-2

Olaniran, A., Banke-Thomas, A., Bar-Zeev, S., & Madaj, B. (2022). Not knowing enough, not having enough, not feeling wanted: Challenges of community health workers providing maternal and newborn services in Africa and Asia. *PLOS ONE, 17*(9), e0274110.. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274110

Randell, M., Li, M., Rachmi, C. N., Jusril, H., Abimbola, S., Tama, A. Y., Aswitama, T., Phebe, N., Sulasmi, Alam, N. A., Negin, J., & Bernays, S. (2024). “Of” the community but not “of” the health system: Translating community health workers’ knowledge into credible advice

in Aceh, Indonesia. *Discover Health Systems, 3*, Article 5.. https://doi.org/10.1007/s44250-024-00069-7

Rogers, A., Goore, L. L., Wamae, J., Starnes, J. R., Okong'o, S. O., Okoth, V., & Mudhune, S. (2023). Training and experience outperform literacy and formal education as predictors of community health worker knowledge and performance, results from Rongo sub-county, Kenya. *Frontiers in Public Health, 11*, 1120922.. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1120922

Sangwa, Y., Ndaruhutse, V., Radeny, S., Ndatimana, D., Niragire, F., Kanakuze, C. A., Gasamagera, J. C., Umunyana, J., & Mazimpaka, C. (2024). Using eLearning to improve and retain the knowledge of community health workers in maternal and neonatal health in Rwanda: A cohort study. *Public Health Challenges, 3*(2), e174.. https://doi.org/10.1002/puh2.174

Scharff, D., Enard, K. R., Tao, D., Strand, G., Yakubu, R., & Cope, V. (2022). Community health worker impact on knowledge, antenatal care, and birth outcomes: A systematic review. *Maternal and Child Health Journal, 26*, 79–101.. https://doi.org/10.1007/s10995-021-03299-w

Souza, R. S., Moreira, J. A. M., Dias, A. A. L., Coelho, A. D. C. O., Amendoeira, J. J. P., & Lanza, F. M. (2023). Simulation-based training in Leprosy: development and validation of a scenario for community health workers. *Revista Brasileira de Enfermagem, 76*(Suppl 2), e20230114.. https://doi.org/10.1590/0034-7167-2023-0114

Stansert Katzen, L., Dippenaar, E., Laurenzi, C. A., Rotheram-Borus, M. J., le Roux, K., Skeen, S., & Tomlinson, M. (2022). Community health workers' experiences of supervision in maternal and child health programmes in low- and middle-income countries: A qualitative evidence synthesis. *Health & Social Care in the Community, 30*(6), 2170–2185.. https://doi.org/10.1111/hsc.13893

Sultan, M. A., Miller, E., Tikkanen, R. S., Singh, S., Kullu, A., Cometto, G., Fitzpatrick, S., Ajuebor, O., Gillon, N., Edward, A., Moleman, Y. P., Pandya, S., Park, I., Shen, J. Y., Yu, Y., Perry, H., Scott, K., & Closser, S. (2025). Competency-based education and training for community health workers: A scoping review. *BMC Health Services Research, 25*, 263.. https://doi.org/10.1186/s12913-025-12217

Sulistyorini, D., Huq, K. A. T. M. E., Babaita, A. O., Aivey, S. A., Huiying, G., Kazawa, K., Fukushima, Y., Kako, M., & Moriyama, M. (2025). Effectiveness of education programme

to increase competency of health cadres in Indonesia: A cluster non-randomised controlled trial. *BMJ Open, 15*(12), e095428.. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-095428

Zaman, S. B., Singh, R., Evans, R. G., Singh, A., Singh, R., Singh, P., Prakash, H., Kumar, M., & Thrift, A. G. (2024). Development and evaluation of a training program on non-communicable diseases to empower community health workers in rural India. *PEC Innovation, 4*, 100305.. https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2024.100305

Zelka, M. A., Yalew, A. W., & Debelew, G. T. (2023). Effectiveness of a continuum of care in maternal health services on the reduction of maternal and neonatal mortality: Systematic review and meta-analysis. *Heliyon, 9*(6), e17559.. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17559